Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 7 Nomor 2 Tahun 2025
e-ISSN: 26556332

KONSEP DESAIN PEMBELAJARAN ANAK USIA 2-4 TAHUN BERBASIS ONLINE DAN *ONSITE* DI KELAS MAIN HARMONI

Ari Enggar Nugraheni[1], Mutiara Sari Dewi [2], Ari Kusuma Sulyandari[3]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014016@unisma.ac.id[1], mutiara.sari@unisma.ac.id[2],
ari.kusuma@unisma.ac.id[3]

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online and onsite learning for children aged 2–4 years in the Kelas Main Harmoni. The learning design concept in the Kelas Main Harmoni combines online and onsite learning methods harmoniously. This combination is designed to create a fun, effective learning experience that still pays attention to the child's overall development, both in terms of cognitive, social, and emotional aspects.. This study uses a descriptive qualitative approach according to Moleong, with subjects consisting of founders, teachers, students, and parents. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, with data analysis using triangulation. The results of the study show that online and onsite learning can be implemented effectively and enjoyably. Online learning remains interesting and interactive, able to maintain children's enthusiasm. Meanwhile, onsite learning offers direct activities that vary according to children's interests and needs. Both methods refer to the theory of early childhood development which emphasizes the importance of holistic developmental stimulation. In conclusion, both online and onsite learning in the Kelas Main Harmoni are able to provide meaningful learning experiences that are in accordance with the child's developmental stage. The flexibility of the method does not reduce the quality of learning as long as it remains oriented towards the needs and development of the child as a whole.

Kata Kunci: desain pembelajaran, *online* dan *onsite*, anak usia 2-4 tahun

A. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini penting untuk dipantau perkembangannya, sehingga perlu adanya tempat atau lembaga yang dapat memberikan wadah bagi anak usia dini untuk mengembangkan potensi yang ada padanya. Menurut Yanuarsari dkk (2019) Lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting memiliki kurikulum pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak usia dini. Seperti yang sudah dijelaskan pada Undang – Undang Sisdiknas No. 20 tahun. Adanya lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini akan sangat membantu para orang tua untuk dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada anak usia dini.

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

Pada umumnya pembelajaran anak usia dini dilakukan secara *onsite* atau tatap muka karena dibutuhkan interaksi secara langsung antara anak dan guru. Dalam ilmu filsafatnya secara praktis berdasarkan pendidikan Montessori membahas fondasi teoritis utama dalam perkembangan anak seperti sifat anak, pertumbuhan dan perkembangan, serta peran lingkungan sebagai suatu faktor keturunan (Montessori, 2013). Lembaga pendidikan nonformal Kelas Main Harmoni telah memberikan warna baru dalam dunia pendidikan anak usia dini melalui metode pembelajaran yang berbasis *online* dan *onsite*. Kedua metode ini berhasil dilaksanakan dengan baik, menyenangkan, dan tetap berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak sesuai tahap usianya. Inovasi yang dihadirkan Kelas Main Harmoni memperlihatkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat tetap dilakukan secara optimal meskipun dalam situasi yang berbeda, seperti pembelajaran jarak jauh atau tatap muka langsung.

Pembelajaran *online* yang diterapkan dirancang secara interaktif dan menarik, sehingga anak-anak tetap antusias dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Materi pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, serta dikemas dalam bentuk yang menyenangkan, seperti melalui lagu, permainan, video interaktif, dan kegiatan kreatif lainnya. Sementara itu, pembelajaran *onsite* juga berlangsung dengan beragam aktivitas yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan dilakukan dalam suasana yang nyaman dan ramah anak, dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan anak selama proses belajar berlangsung.

Keduanya, baik metode online maupun *onsite,* dirancang dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak, antara lain perkembangan, bahasa, kognitif , motorik halus dan kasar, sosial-emosional, serta aspek seni. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya stimulus yang tepat dalam mendukung pertumbuhan anak usia dini secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan Kelas Main Harmoni dalam menerapkan kedua metode ini membuktikan bahwa pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan secara fleksibel tanpa mengurangi kualitas dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

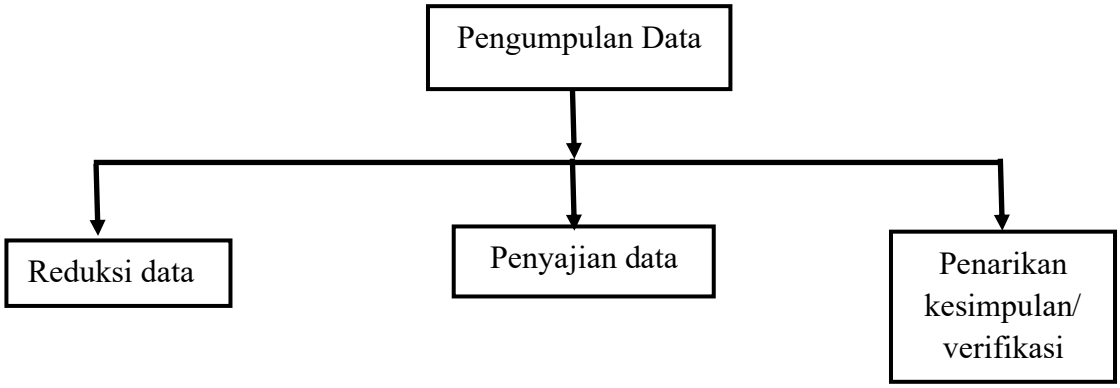
Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, peran guru sangat krusial dalam merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi, termasuk dalam menghadapi tantangan

pembelajaran di masa kini. Sebagaimana dikemukakan oleh Maswati et al. (2023), guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna agar tujuan pendidikan anak usia dini tetap tercapai. Melalui pendekatan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang aktif, percaya diri, dan berkembang secara optimal sesuai tahap usianya.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif milik Moleong. Urgensi dari penelitian ini yakni peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang konsep desain pembelajaran anak usia 2-4 tahun berbasis *online* dan *onsite* di Lembaga Kelas Main Harmoni. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kota Batu yaitu Kelas Main Harmoni yang tepatnya berada di Jl. Raya Tlekung No. 37A, Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah *founder*, guru, siswa dan orang tua Kelas Main Harmoni.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi dilakukan pada saat pra riset dan saat pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan pada *founder*, guru kelas main *online* dan *onsite* serta orang tua. Dokumentasi dilakukan pada saat observasi dilakukan. Analisis data menggunakan triangulasi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) persiapan; 2) pelaksanaan; 3) pelaporan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di Kelas Main Harmoni dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram, yang mempermudah pemahaman terhadap pola dan hubungan antar aspek desain pembelajaran berbasis online dan *onsite* di lembaga tersebut.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penarikan kesimpulan terhadap konsep desain pembelajaran berbasis online dan *onsite* yang digunakan di lembaga tersebut, yang dilakukan dengan menganalisis data secara mendalam untuk menemukan prinsip yang menggambarkan efektivitas ataupun kendala dalam penerapan konsep desain pembelajaran tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep desain pembelajaran anak usia 2-4 berbasis *online* dan *onsite* di Kelas Main Harmoni sedikit berbeda, karena kelas *online* yang merupakan awal adanya Kelas Main Harmoni masih banyak *trial* dan *error* dalam menggunakan berbagai kurikulum, diantaranya adalah Montessori yang sudah pernah dipraktekkan di kelas *online*. Hal ini disampaikan oleh *founder* Kelas Main Harmoni dalam wawancara berikut ini:

> ”*Konsep desain pembelajaran berbasis online yang merupakan program awal kami jadi masih trial and error dari tahun 2020. Kita sempat menggunakan berbagai kurikulum, mulai dari kurikulum Kementrian Pendidikan Indonesia yang Dirjen Paud dan juga menyesuaikan dengan yang lagi happening saat itu yaitu Montessori. Kita juga sempat mengadakan pelatihan untuk guru – guru kita Montessori based activity dan juga sudah pernah mencobanya di kelas online, kemudian kita juga sempat mengembangkan kurikulum kita sendiri yang mengambil dari berbagai sumber yang kita rasa value nya sesuai dengan Kelas Main Harmoni.”*(W1.*Founder* Kelas Main Harmoni)

Sedangkan untuk kelas *onsite* sudah mulai mengacu pada kurikulum Kementrian Pendidikan, Kebudayaan dan Ristek Republik Indonesia. Selain itu segmen siswa kelas main online dan *onsite* juga berbeda, sehingga perlu adanya kurikulum yang sesuai

dengan segmen siswa tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh *founder* Kelas Main Harmoni pada wawancara berikut:

> "*Jadi konsep desain pembelajaran di kelas online dan onsite tentu saja berbeda, kalau di kelas online untuk saat ini kita menyesuaikannya dengan pengajaran kita sendiri, jadi kita yang menggodok materinya, menyusun lesson plan nya, kemudian kita siapkan materi digitalnya juga, kita persiapkan handbooknya juga, sementara yang kelas onsite itu kita sudah banyak mengacu pada Kementrian Pendidikan Indonesia. Jadi kita mengacunya pada pembelajaran paud yang ada di Indonesia. Karena goals nya untuk yang kelas onsite terutama adalah mempersiapkan anak ready masuk TK di Indonesia".*(W1.*Founder* Kelas Main Harmoni)

Menurut hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa konsep desain pembelajaran di Kelas Main Harmoni mengintegrasikan pembelajaran *online* dan *onsite* (tatap muka) secara harmonis untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (2-4 tahun). Konsep tersebut merupakan bagian dari warna baru dalam desain pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran *online* dan *onsite* memiliki siswa yang berbeda, siswa *online* biasanya diikuti oleh orang tua yang bertempat tinggal jauh dari lokasi pembelajaran *onsite*. Menurut Mataram dkk, (2024) menyatakan bahwa desain pembelajaran merupakan kerangka yang mendukung pengalaman belajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa tahapan dalam merancang desain perencanaan pembelajaran, yang perlu dilakukan, yaitu: menentukan indikator perkembangan anak, menetapkan tema besar dalam satu tahun ajaran, menyusun materi pembelajaran, serta melakukan refleksi atau evaluasi. Menurut Dosen guru (2024) menyatakan bahwa selain prinsip dasar dalam pembuatan perencanaan pembelajaran anak usia dini ada tahapan dan langkah-langkah pembuatan perencanaan pembelajaran anak usia dini yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara cermat agar sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, serta relevan dengan perkembangan anak, dan dapat diwujudkan dalam perilaku konkret. Selanjutnya, guru

perlu mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran, dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan mereka. Setelah itu, tentukan indikator pencapaian kompetensi yang dapat diamati secara nyata untuk mempermudah evaluasi kemajuan belajar anak. Guru juga harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu metode yang mampu mengaktifkan partisipasi dan keaktifan mereka dalam belajar. Kemudian, susun urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari kegiatan yang sederhana hingga yang lebih kompleks, sesuai tingkat perkembangan anak. Terakhir, lengkapi rencana pembelajaran dengan materi yang relevan dan sumber belajar yang bervariasi, menarik minat anak, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Dosen guru, 2024).

Oleh karena itu, pendidik harus memahami tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan dan Nadar (2021) yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap aspek perkembangan anak usia dini sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Konsep desain pembelajaran *online* dan *onsite* juga berbeda, karena kelas *online* tidak hanya diikuti oleh siswa dari Indonesia saja tetapi juga dari luar Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan *founder* Kelas Main Harmoni sebagai berikut:

> *"Konsep desain kelas online dan onsite berbeda karena segmentasi peserta didiknya juga berbeda. Kalau kelas online peserta didiknya tidak hanya dari Indonesia tetapi juga dari luar Indonesia. Selain itu program kelas online juga berbeda, tidak hanya kelas main tapi ada beberapa macam, diantaranya kelas Islamic, kelas English Club, dan kelas Calistung juga, sehingga pembelajarannya setiap program berbeda dan konsepnya juga berbeda. Kita punya acuan dari apa yang sudah kita tuliskan, sudah dilakukan sebelumnya itu yang akan dilanjutkan".*

Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran *online* dan *onsite* sangat berbeda, karena program kelas *online* tidak hanya kelas main untuk usia 2-4 tahun saja, tetapi juga ada kelas *Islamic, English club* dan juga kelas Calistung sehingga konsep pembelajaran dan materinya juga berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Main Harmoni berpusat pada prinsip "bermain yang terarah dan bermakna" yang diadaptasi ke dalam format *online* dan *onsite*. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang disampaikan oleh Kemdikbud (2022) yaitu belajar melalui bermain, sehingga anak usia dini tetap mengikuti fitrahnya yaitu bermain. Bermain merupakan metode utama dalam pendidikan anak usia dini yang dapat mengembangkan ketrampilan sosial, motorik, kognitif dan emosional secara alami. Sejalan dengan pendapat Setiawan dkk (2022) yang menyatakan bahwa bermain bukan sekedar aktivitas, melainkan juga sebuah proses untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak, maka dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini lebih ditekankan pada metode bermain. Melalui bermain anak – anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak secara optimal. Kurangnya kesempatan bermain pada anak akan berdampak pada perkembangan anak di masa yang akan datang.

Pembelajaran *online* dirancang interaktif, dengan durasi singkat dan konten menarik. Media yang digunakan meliputi boneka, lagu, gambar, dan aktivitas kreatif. Guru membangun interaksi personal dengan anak agar pembelajaran lebih mengasyikkan dan menarik bagi anak. Hal ini sejalan dengan Szente (2020) yang melakukan penelitiannya pada tiga guru di Florida yang mengajar anak usia dini, menyebutkan strategi pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan zoom. Pada aplikasinya, keefektifan waktu belajar, untuk usia di bawah lima tahun 15-20 menit dan usia 5-6 tahun 25-30 menit.

Konsep desain pembelajaran *onsite* dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas main *onsite* yang menyatakan bahwa:

> "*Dalam menentukan tema besar untuk satu tahun dilakukan oleh Miss Fya sebagai founder Kelas Main Harmoni, sedangkan untuk kegiatan dan tema dalam sebulan itu saya yang melakukannya. Perencanaan pembelajaran kelas main onsite saya lakukan 2 pekan sekali, karena dalam 1 tema bulanan itu saya bagi menjadi 2 pekanan. Dalam sepekan paling tidak ada 4 perkembangan yang harus dicapai oleh masing – masing anak sesuai*

dengan tahap perkembangannya, yaitu fisik motorik, sensori, kognitif dan bahasa"

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kelas main *onsite* dilakukan oleg guru 2 pekan sekali, sesuai dengan *handbook* yang telah dibuat oleh *founder* Kelaas Main Harmoni.

D. Simpulan

Konsep desain pembelajaran di Kelas Main Harmoni mengintegrasikan format *online* dan *onsite* secara harmonis untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Pembelajaran *online* biasanya diikuti oleh anak-anak yang tinggal jauh dari lokasi pembelajaran *onsite,* sehingga pendekatan yang digunakan pun menyesuaikan dengan konteks tersebut. Kegiatan pembelajaran di Kelas Main Harmoni mengacu pada prinsip "bermain yang terarah dan bermakna", baik secara *online* maupun *onsite*. Bermain bukan sekadar aktivitas, melainkan proses penting dalam pengembangan potensi anak. Anak-anak yang kurang kesempatan bermain berisiko mengalami hambatan perkembangan di masa mendatang. Pembelajaran *online* dirancang interaktif, dengan durasi singkat dan konten menarik. Media yang digunakan meliputi boneka, lagu, gambar, dan aktivitas kreatif. Guru membangun interaksi personal dengan anak agar pembelajaran lebih mengasyikkan dan menarik bagi anak. Pembelajaran online di laksanakan dua kali sepekan.

Daftar Rujukan

Diadha R. 2015. *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. Edusentris*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1, hal 61-71

Dosen guru, (2024), *Panduan Penyusunan RPP PAUD Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*, https://www.dosenguru.com/2024/02/panduan-penyusunan-rpp-paud-dalam-konteks-kurikulum-merdeka.html, Februari 2024, diakses pada tanggal 30 Juni 2025

Hasanah AM, A.U. 2018. Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak kembar). *Jurnal Pendidikan Dasar. 5 (1).*

Hadi, M. N. (2021). *Moh Nashir Hadi, 2021 Karakteristik Stres Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.

Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: *Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. Pena* : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(1), 1–7. https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706

Jubaedah, & Rusmaladewi. (2020). *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol 16* No *2, Desember 2020 33*. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, *17*(2), 33–46.

Kemendikbud. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, *1*, 79.

Khairunnisa, W. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Penidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Universitas Islam NKhairunnisa, W. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran Penidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1–63.Egeri Raden Intan Lampung*, 1–63.

Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. JECED: Journal of Early Childhood Education and Development, 2(1), 40-51. DOI: https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561

Mataram, U. M., Manik, Z., Lestari, M., & Br Meliala, S. (2024). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Desain Pembelajaran Anak Usia Dini : Literatur Review*. *13*.

Mustofa, Z., Azizah, D. N., & Fitriyah, R. (2021). *Implementasi Model Dan Desain Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19 Di Tk Perwanida Sooko Ponorogo Zamzam Mustofa Dica Nurul Azizah Ruaidatul Fitriyah Zamzam Mustofa dkk , Implementasi Model dan Desain Pembelajaran Daring, Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *02*(01), 1–17.

Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Pandangan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Anak*. *2019*.

Priyantini, L. D. E. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi dan Read Aloud terhadap Keterampilan Bahsa Reseptif Anak Usia Dini.* Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/40920

Rahmi, M. (2020). *Keefektifan media pembelajaran online pada anak usia dini di masa pandemi covid-19*. *Jurnal Al-Abyadh*, *3*(1), 9–15. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/166/114

Rijal, S., Wei, Z., Jiao, D., & Wang, Y. (2024). *The Impact of Implementing Hybrid Learning on Flexibility and Quality of Learning. Journal Emerging Technologies in Education*, *2*(2), 150–162. https://doi.org/10.70177/jete.v2i2.1061

Setiawan Eko dan Nadar Wahyuni, *Konsep Dasar PAUD*; Erlangga; Jakarta 2021

Setiawan Eko, Dewi M.S, *Bermain dan Permainan* ; Erlangga; Jakarta 2022

Sufa, F. F. (2020). *Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Kolaboratif*.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Swan, K. (2001). Virtual interaction : *Design factors affecting student satisfaction andperce* ... Education, 22(2), 306–331. http://www.rcet.org/research/publications/interactivity.pdf

Szente, J. (2020). *Live Virtual Sessions with Toddlers and Preschoolers amid COVID-19: Implications for Early Childhood Teacher Education.* Journal of Technology and Teacher Education, 28(2), 373-380

Udju, A. H., Hawali, R. F., Nalle, E. S., Tamelab, M. F., & Potdon, D. Y. (2023). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Fatule'u Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 388–394. https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.389

Ustianingsih, L., Luluk, P.R. 2016. *Pengaruh Metode Reading Aloud terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. 3 (2).

Verhoeven, L., Voeten, M., van Setten, E., & Segers, E. (2020). *Computer-supported early literacy intervention effects in preschool and kindergarten*: A meta-analysis. Educational Research Review, 30, 100325. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100325

Wilman Juniardi, Desember 20, 2022, *Memahami Pembelajaran Tatap Muka dengan Kelebihan dan Kekurangannya,* https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-tatap-muka/?utm_source diakses pada 28 Desember 2024

Wiyani, Novan Ardy. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gava Media. 2014.

Yanuarsari, R., Muchtar, H. S., & Nurapriani, R. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Mekar Arum Kota Bandung.* Indonesian Journal of Adult and Community Education, 1(1), 40-47